

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model Penelitian Terdahulu

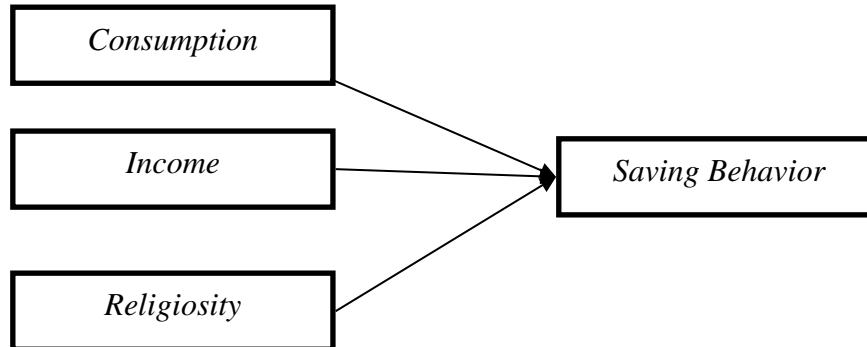
Sikap adalah pandangan yang diikuti kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu obyek tertentu. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lainnya. Sikap keuangan individu yang baik dapat membantu individu tersebut untuk mengelola keuangan serta dalam pengambilan keputusan. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek atau stimulus (Sukmadinata, 2010).

Pendapatan adalah segala jenis pemasukkan yang didapatkan dari suatu usaha atau pekerjaan. Gaji adalah suatu bentuk pembayaran dalam suatu periode dari seorang atasan kepada karyawannya dan dinyatakan dalam suatu kontrak kerja. Dari sudut pandang pemberi kerja, gaji dianggap sebagai biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan waktu, tenaga serta pikiran seseorang untuk menjalankan suatu operasional usaha. Dalam keuangan, gaji dicatat dalam akun *payroll*. (Wikipedia).

Kemampuan individu untuk mengelola keuangan serta aset pribadi dalam menabung pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu dari faktor yang dapat menjadi pertimbangan oleh individu untuk mengambil keputusan individu dalam mengatur kekayaannya sendiri adalah *financial literacy*. Ukuran sejauh mana seseorang memahami kunci konsep keuangan dan memiliki kemampuan serta kepercayaan diri untuk mengatur keuangan pribadi dengan tepat, dalam jangka waktu pendek serta panjang. Dengan kata lain *financial literacy* merupakan kemampuan serta pengetahuan untuk mengatur keuangan guna menaikkan tingkat kesejahteraan seseorang (Remund, 2010).

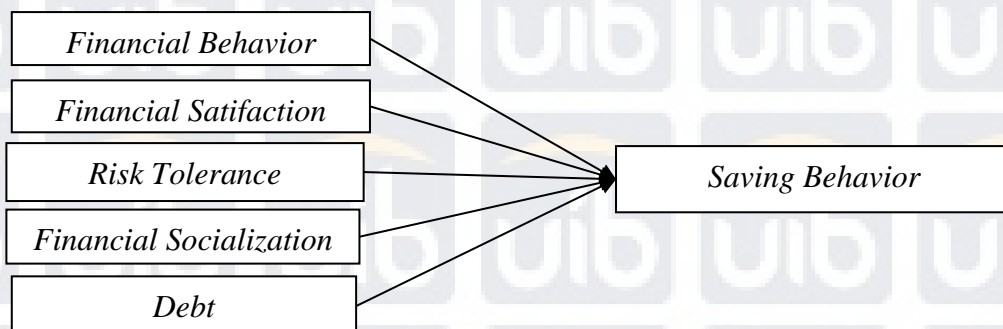
Abdullah (2013) melakukan penelitian ini untuk meneliti hubungan jangka panjang dan pendek pada masyarakat di Pakistan, data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data mulai tahun 1972 hingga 2012. Data ini digunakan untuk melakukan uji kointegrasi, persamaan normalisasi dan model kesalahan serta uji kausalitas. Hasil dari penelitian ini dalam jangka pendek dapat digunakan untuk meningkatkan keinginan seseorang untuk meningkatkan tabungan pribadinya dan

untuk dalam jangka panjang dapat membantu pemerintah untuk meningkatkan tabungan swasta dengan mengendalikan defisit fiskal dan mempromosikan investasi kepada investor.



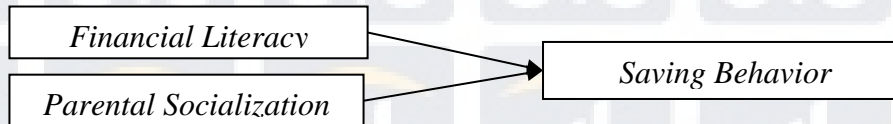
Gambar 2.1 Model analisis *The Influence of Religiosity, Income and Consumption on Saving Behavior: The Case of International Islamic University Malaysia*, sumber: Abdullah (2013).

Aboagye *et al.* (2018) meneliti faktor-faktor yang terkait dengan kepuasan finansial dan menemukan bahwa perilaku atau sikap finansial memberikan keterikatan terkuat untuk total varian dalam kepuasan finansial. Sementara pengeluaran yang berlebihan memiliki hubungan negatif yang kuat dengan kepuasan keuangan, memiliki toleransi resiko yang lebih tinggi, tidak ada kesulitan dengan pembayaran tagihan bulanan dan tabungan dalam simpanan darurat, semuanya positif terkait dengan kepuasan finansial. Temuan ini menggarisbawahi peran penting dari tabungan positif dan perilaku pengeluaran pada kepuasan keuangan secara keseluruhan dan kesempatan bagi penasehat keuangan, pendidik dan pelatih untuk fokus pada memotivasi klien untuk menabung dan merencanakan ke depan.



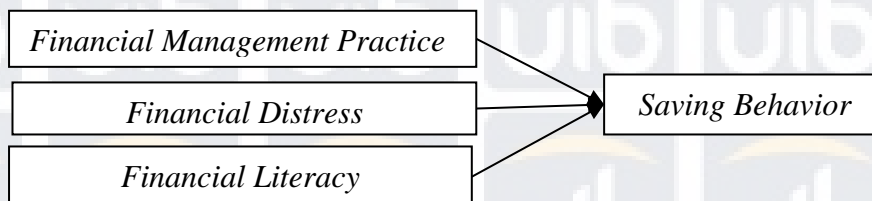
Gambar 2.2 Model analisis *Debt Holding, Financial Behavior, and Financial Satisfaction*, sumber: Aboagye *et al.* (2018).

Afshar *et al.* (2018) meneliti tentang pengaruh *financial literacy* dan *parental socialization* terhadap *saving behavior* mahasiswa. Peneliti melakukan penelitian dengan data primer yang diperoleh dari survei 400 kuesioner yang telah dibagikan kepada mahasiswa di Pakistan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *parental socialization* berpengaruh positif terhadap *saving behavior*.



Gambar 2.3 Model analisis *Impact of Financial Literacy and Parental Socialization on the Saving Behavior of University Level Students*, sumber: Afshar *et al.* (2018).

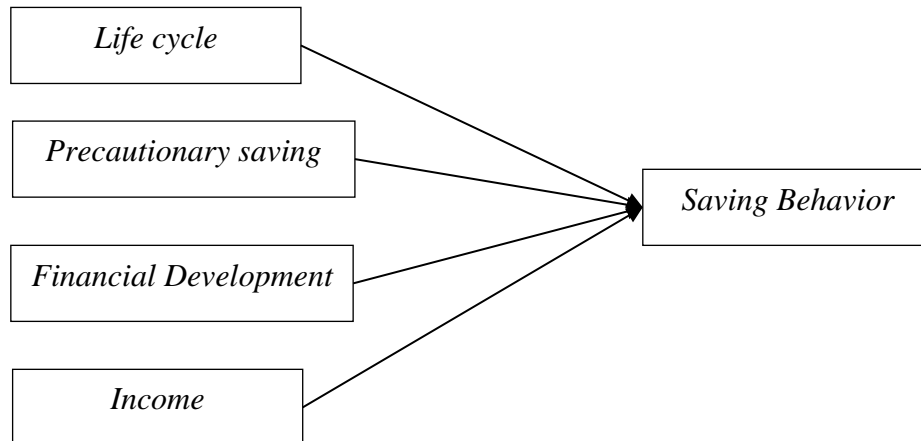
Ahmad *et al.* (2017) menganalisis hubungan *saving behavior* dengan *financial management practice*, *financial distress* dan *financial literacy*. Penelitian ini menggunakan survei berbasis kuesioner untuk mendapatkan informasi tentang *saving behavior*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua *financial management practice*, *financial distress* dan *financial literacy* memiliki hubungan positif dengan *saving behavior*. Ketiga variabel independen ini secara signifikan memprediksi *saving behavior*. *Financial management practice* adalah penentu utama *saving behavior* karena hubungan variabel tersebut adalah yang terkuat dengan *saving behavior*.



Gambar 2.4 Model analisis *Determinants of Saving Behavior among Staff in International Islamic University College Selangor*, sumber: Ahmad *et al.* (2017).

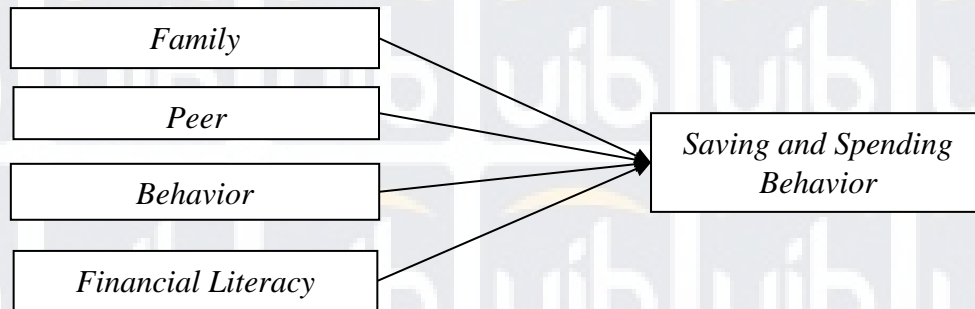
Ahmad (2015) melakukan penelitian ini untuk melihat pertumbuhan tingkat kinerja ekonomi di Pakistan secara signifikan menurun apabila dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara lainnya yang bertumbuh sangat pesat pada tahun 1990an hingga 2000an. Peningkatan ekonomi ini dapat dilihat melalui cara mereka meningkatkan pendapatan perkapita dan infrastruktur negaranya.

Pertumbuhan ekonomi yang rendah di Pakistan ini juga berhubungan dengan tabungan yang dimiliki oleh masyarakatnya. Tingkat tabungan masyarakat Pakistan ini berkaitan dengan konsumsi, investasi pada masyarakat, tingkat bunga bank di negaranya dan juga nilai tukar mata uangnya. Tabungan sangat penting dimiliki karena tabungan memiliki sifat yang dapat menjamin kesejahteraan individu pada masa pensiunnya kelak.



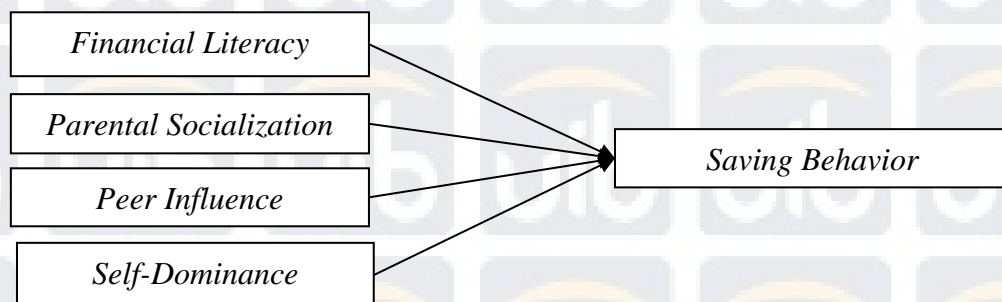
Gambar 2.5 Model analisis Determinants of Saving Behavior in Pakistan: Long Run – Long Run Association and causality, sumber: Ahmad et al. (2015).

Alekam *et al.* (2018) melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menilai tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda di Malaysia. Hal ini mengarahkan untuk mengembangkan representasi unik dari literasi keuangan di antara usia muda seperti yang diasumsikan. *Family, Peer, Attitude, Saving* dan *Spending Behavior* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Literacy* terhadap generasi muda. Hubungan yang dipertimbangkan diuji menggunakan respon survei dari Kedah, Perlis, Perak, Johor dan Kuala Lumpur, dengan sampel 500 responden. Sekitar 410 jawaban dari responden diterima. Kuesioner terdiri dari 42 item. Hasilnya mengungkapkan hubungan positif yang signifikan antara perilaku dan literasi keuangan. Selanjutnya, hasil survei menunjukkan bahwa keluarga secara signifikan mempengaruhi literasi keuangan.



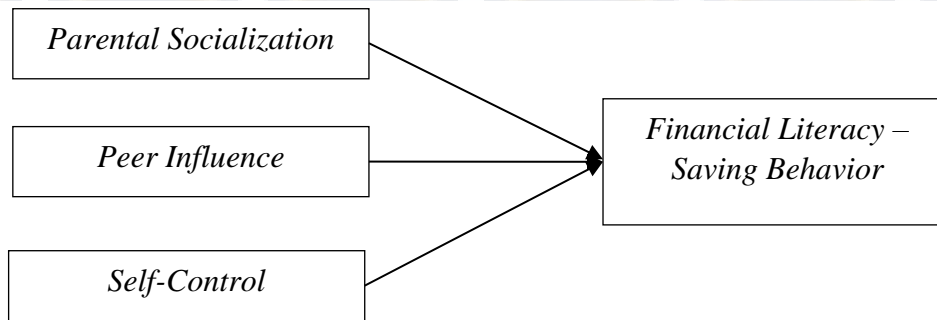
Gambar 2.6 Model analisis *The Effect of Family, Peer, Behavior, Saving and Spending Behavior on Financial Literacy among Young Generations*, sumber: Alekam *et al.* (2018).

Alwi *et al.* (2015) melakukan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan menabung pada milenial di Taylor's University, Malaysia. Variabel yang terdapat pada penelitian ini ada empat yaitu, *financial literacy*, *parental socialization*, *peer influence* dan *self-dominance*.



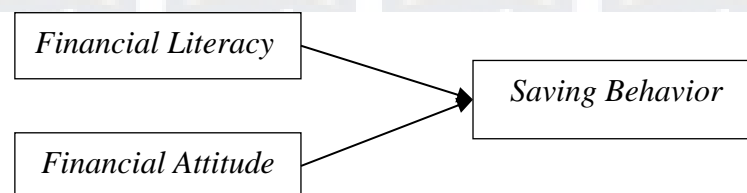
Gambar 2.7 Model analisis *Factors Affecting Savings Habits within Millennials in Malaysia: Case Study on Students of Taylor's University*, sumber: Alwi *et al.* (2015).

Arrifin (2017) telah melakukan penelitian sebelumnya yang mendapati bahwa tingkat *financial literacy* pada masyarakat masih rendah dan banyak individu yang gagal dalam mengelola keuangannya sendiri. Tujuan dari dibuatnya penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat *financial literacy* mahasiswa terhadap persepsi dari perilaku menabung dan didapatkan bahwa perilaku menabung, sosialisasi orang tua dan pengaruh teman sebaya memiliki korelasi positif terhadap literasi keuangan. Sebaliknya, kontrol diri memiliki korelasi negatif terhadap literasi keuangan. Setelah disebarakan kuesioner kepada 192 mahasiswa, didapatkan hasil bahwa literasi keuangan pada mahasiswa masih tergolong sedang dan masih dibutuhkan banyak pengetahuan mengenai keuangan di kalangan mahasiswa.



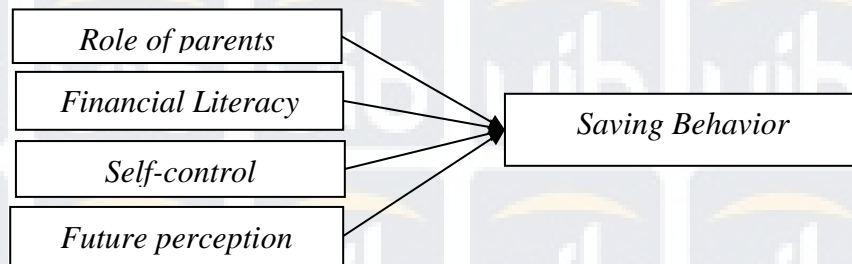
Gambar 2.8 Model analisis *Student Perception Towards Financial Literacy and Saving Behavior*, sumber: Arrifin (2017).

Chaiphath (2019) Literasi keuangan adalah hal cara dari individu untuk mengatur keuangannya berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Dengan literasi keuangan, dapat memungkinkan individu dalam menjalankan kehidupannya tanpa cemas akan keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan perilaku keuangan, sikap dan literasi keuangan dari 155 mahasiswa dan mendapatkan hasil bahwa perilaku keuangan, sikap dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perilaku menabung.



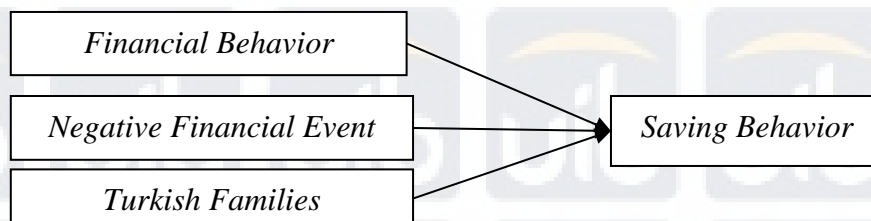
Gambar 2.9 Model Analisis *Factors Affecting Savings Habits within Millennials in Malaysia: Case Study on Students of Taylor's University*, sumber: Chaiphath (2019).

Chalimah (2019) melakukan penelitian untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris dari peran orang tua, literasi keuangan, pengontrolan diri serta persepsi masa depan pada perilaku menabung siswa. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik penelitian yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling* dengan sampel 247 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua, literasi keuangan, pengontrolan diri serta persepsi masa depan mempengaruhi perilaku menabung siswa. peran orang tua mempengaruhi perilaku menabung melalui literasi keuangan, pengontrolan diri dan persepsi masa depan sebagai variabel mediasi.



Gambar 2.10 Model analisis The Saving Behavior of Public Vocational High School Students of Business and Management Program in Semarang, sumber: Chalimah (2019).

Copur et al. (2010) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengeksplorasi perilaku penyelamatan keluarga Turki di Ankara, Turki. Penelitian ini terdiri dari 600 orang yang tinggal di lingkungan Pusat Kesehatan Dr. Halil Ulgen (Mamak-Ankara-Turki). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga Turki tidak menabung dan tidak mau mengambil resiko keuangan apa pun. Lebih dari setengah peserta tidak membahas keuangan dengan orang tua mereka ketika mereka tumbuh dewasa. Mayoritas keluarga melaporkan bahwa selama setahun terakhir pengeluaran keluarga mereka melebihi pendapatan mereka dan situasi ekonomi saat ini secara signifikan mempengaruhi lebih dari setengah perilaku dan sikap menabung.



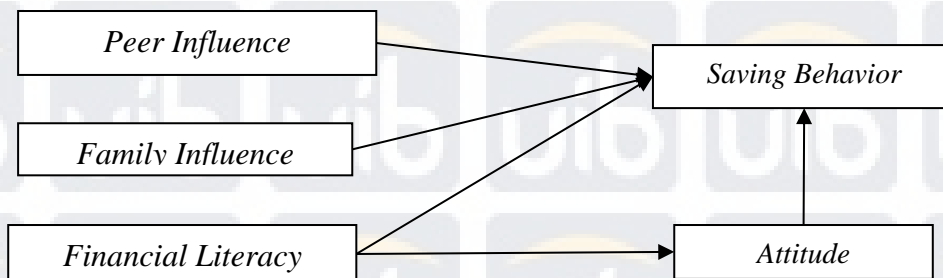
Gambar 2.11 Model analisis Exploring Saving Behavior of Turkish Families in Ankara, sumber: Copur et al. (2010).

Delafrooz et al. (2011) melakukan penelitian ini untuk mencari keterikatan antara variabel demografis (jenis kelamin, etnis, usia dan pendidikan) dengan *saving behavior* dan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi *saving behavior* di antara karyawan Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan *financial behavior* menurut umur, pendidikan dan pendapatan. Selain itu, literasi keuangan, pendapatan dan status perkawinan ditemukan sebagai indikator paling berpengaruh dari *saving behavior*.



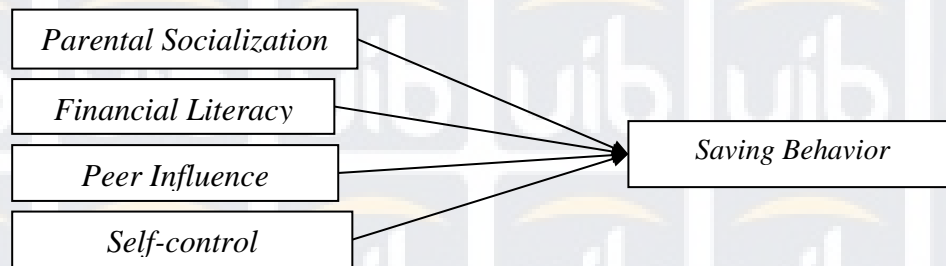
Gambar 2.12 Model analisis *Personal Saving Behavior among Malaysian Employees: Socio Demographic Comparison*, sumber: Delafrooz *et al.* (2011).

Jamal *et al.* (2015) melakukan penelitian untuk menjangkau lebih luas *saving behavior* di kalangan mahasiswa dari perguruan tinggi. Penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki faktor-faktor penentu perilaku tabungan dan menguji pengaruh mediasi *attitude* terhadap hubungan antara *financial literacy* dan *saving behavior*.



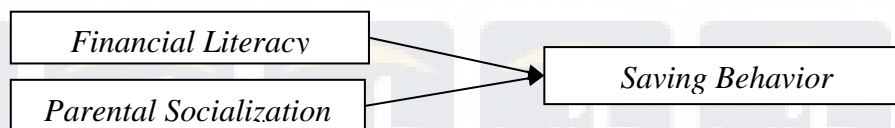
Gambar 2.13 Model analisis *The Effects of Peer Influence, Family Influence and Financial Literacy on Savings Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah*, sumber: Jamal *et al.* (2015).

Karunaanithy (2017) meneliti penelitian ini karena sedikitnya penelitian tentang *saving behaviour* di daerah yang dilanda perang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi *saving behavior* sarjana muda di bagian Utara dan Timur Sri Lanka. Berdasarkan teori *planned behavior*, empat variabel diidentifikasi dan hipotesis dibentuk untuk menguji pengaruh variabel tersebut pada *saving behaviour*. Pengukuran tendensi sentral, analisis korelasi dan analisis regresi dilakukan untuk mengukur tingkat, asosiasi dan dampak variabel. Hasil analisis ini menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*, *parental socialization* dan *peer influence*. *Self-control* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. *financial literacy*, *parental socialization* dan *peer influence* berkontribusi untuk varian dalam *saving behavior* masing-masing sebesar 31,5%, 10% dan 6,5%. Tidak signifikannya *Self-control* membutuhkan penelitian lebih lanjut di bidang ini.



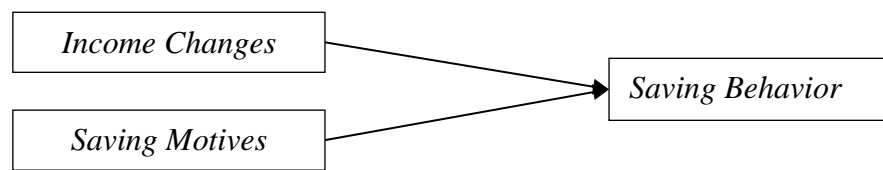
Gambar 2.14 Model Analisis *Understanding and Responding to Youth Saving Behavior: Evidence from Undergraduate in The War Torn Regions of Srilanka*, sumber: Karunaanithy (2017).

Khatun *et al.* (2018) melakukan penelitian ini untuk mengetahui dampak *financial literacy* dan *parental socialization* terhadap *saving behavior* mahasiswa di Bangladesh. Peneliti menggunakan data primer yang diambil dari 130 kuesioner yang telah dibagikan dan diolah menggunakan *multiple regression analysis* dan *F-test*. Hasil yang didapatkan adalah *financial literacy* dan *parental socialization* signifikan positif terhadap *saving behavior*.



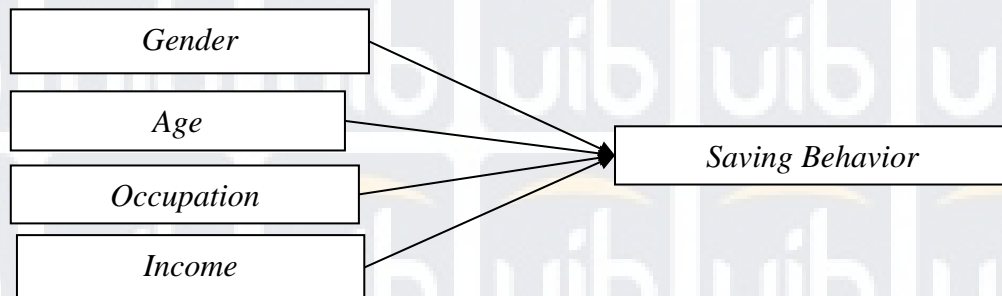
Gambar 2.15 Model analisis *Effect of Financial Literacy and Parental Socialization on Students Savings Behavior of Bangladesh*, sumber: Khatun *et al.* (2018).

Kim *et al.* (2018) melakukan penelitian bertujuan untuk menyelidiki bagaimana perubahan data persepsi pendapatan dan motif tabungan terkait dengan penghematan rumah tangga di Amerika. Rumah tangga yang menganggap penghasilan mereka saat ini lebih rendah, relatif terhadap tahun-tahun normal, lebih kecil kemungkinannya untuk menabung daripada mereka yang memandang bahwa penghasilan mereka sama dengan poin referensi. Hasil ini hanya berlaku bagi mereka yang mengalami guncangan pendapatan negatif yang signifikan selama Resesi Hebat. Di antara lima motif utama tabungan, menabung untuk keadaan darurat adalah faktor penting dalam menjelaskan kemungkinan menabung. Studi ini menunjukkan bahwa perencana keuangan dan pendidik harus memperhatikan dengan seksama peran persepsi pendapatan rumah tangga dan motif tabungan dan harus menjelaskan potensi bias psikologis yang dihasilkan dalam keputusan tabungan rumah tangga.



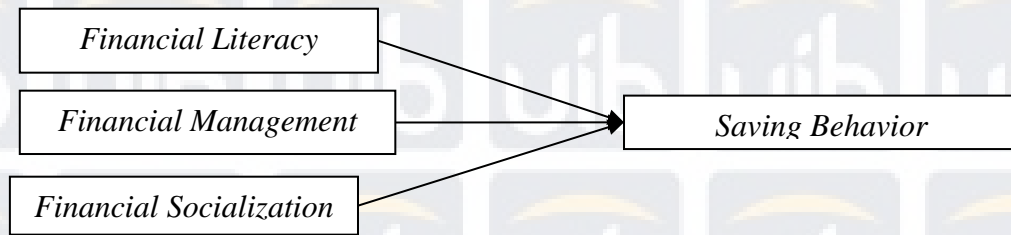
Gambar 2.16 Model analisis *Perceived Income Changes, Saving Motives, and Household Savings*, sumber: Kim *et al.* (2018).

Kowhakul *et al.* (2016) melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui faktor personal yang mempengaruhi perilaku menabung masyarakat di daerah metropolitan Bangkok, Thailand. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner terhadap 400 sampel dengan latar belakang yang bervariasi. Faktor personal yang di bahas pada penelitian ini antara lain adalah umur, jenis kelamin, status perkawinan dan juga pendapatan.



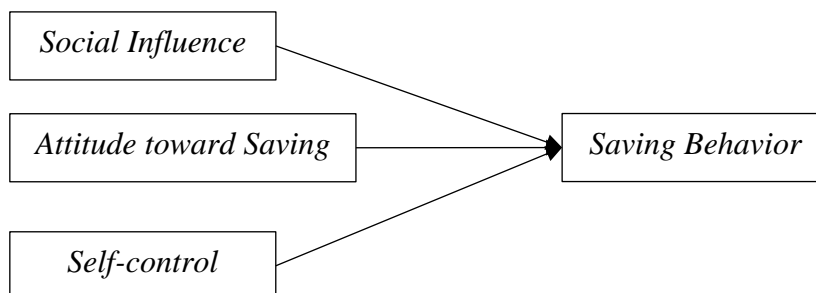
Gambar 2.17 Model analisis *Personal Factors Affecting to Saving Behavior of People in Bangkok Metropolitan Region, Thailand*, sumber: Kowhakul *et al.* (2016).

Naradin *et al.* (2017) berusaha untuk menyelidiki *saving behavior* pada mahasiswa di Universiti Teknologi Mara (UiTM) Terengganu. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner *online* dan *offline*. *Pearson Correlation* dan *Multiple Linear Regression analysis* digunakan untuk mengetahui apakah *independent variables* memiliki hubungan dengan *saving behavior* terhadap mahasiswa Universiti Teknologi Mara (UiTM) Terengganu. Hasil menunjukkan bahwa *financial literacy, financial management, dan financial socialization* memiliki hubungan positif terhadap *saving behavior*, sedangkan *financial literacy* memiliki pengaruh terkuat dibandingkan variabel lainnya terhadap *saving behavior*.



Gambar 2.18 Model analisis *Determinants of the Saving Behaviour Among Students of UiTM Terengganu*, sumber: Naradin *et al.* (2017).

Lim *et al.* (2011) melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor psikologis, seperti, pengaruh sosial, sikap terhadap tabungan, dan kontrol diri terhadap penabung di Malaysia. Berdasarkan analisis regresi ordinal, temuan menunjukkan bahwa mereka yang mampu melakukan kontrol diri dan menerima pengaruh orang tua selama masa kanak-kanak cenderung lebih banyak menabung. Namun, sikap terhadap tabungan tidak memiliki dampak signifikan pada pola tabungan para penabung. Studi ini akan membantu bank ritel untuk mengembangkan produk dan strategi pemasaran yang lebih baik sehingga mereka dapat lebih kompetitif dalam menarik dan mempertahankan pelanggan. Bank ritel harus mendesak untuk meneliti dengan cermat kekuatan dan kelemahan produk keuangan mereka sehingga produk keuangan yang lebih baik dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan para penabung.

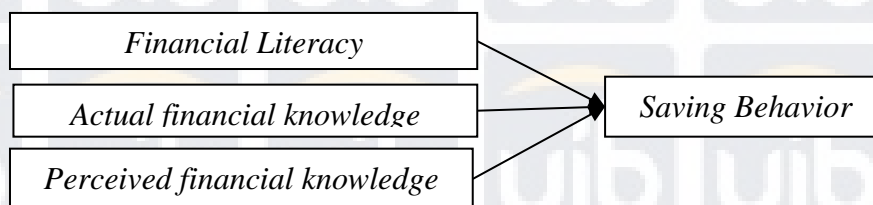


Gambar 2.19 Model analisis *The Analysis of Psychological Factors Affecting Savers in Malaysia*, sumber: Lim *et al.* (2011).

Nguyen (2017) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pada perilaku menabung individu secara teratur dalam konteks pasar yang sedang berkembang di Vietnam. Berfokus pada literasi keuangan, makalah ini menggunakan gabungan dari *actual financial knowledge* dan *self-assessment of*

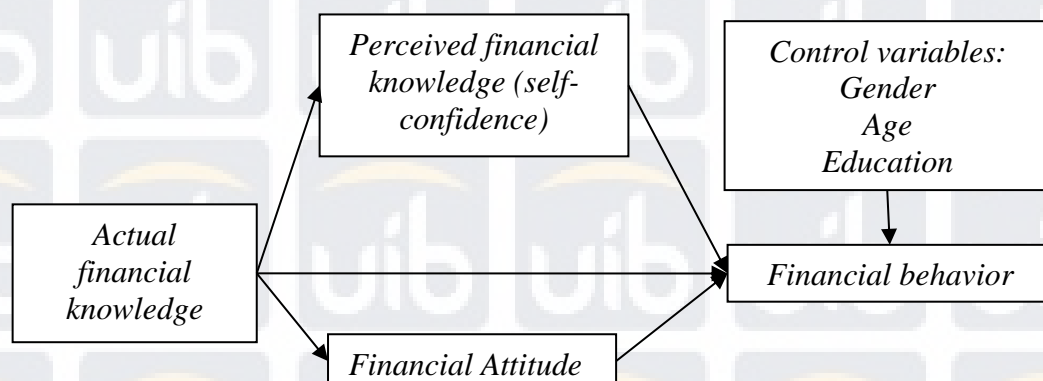
overall financial knowledge. Sampel penelitian terdiri dari 240 nasabah bank umum yang dipilih di 12 cabang dari empat bank di Kota Ho Chi Minh. Kuesioner mencakup: (1) *Actual financial knowledge*; (2) *self-rating of financial knowledge*; (3) *financial risk tolerance*; and (4) *demographic characteristics of the respondents*.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *perceived and actual financial literacy* memiliki efek terpisah pada *regular personal saving*. Khususnya, *actual financial knowledge* memiliki hubungan positif yang signifikan secara statistik dengan *regular personal saving* dengan *odds ratio* lebih tinggi 6,5 kali lipat. Namun, *perceived financial knowledge* dan *financial risk tolerance factor* tidak signifikan secara statistik dengan *regular personal saving*.



Gambar 2.20 Model analisis *The effects of perceived and actual financial knowledge on regular personal savings: Case of Vietnam*, sumber: Nguyen (2017).

Ramalho *et al.* (2018) melakukan penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah model konseptual literasi keuangan yang diajukan berlaku sama untuk setiap kelompok terlepas dari persepsi kepercayaan diri mereka sebelumnya.



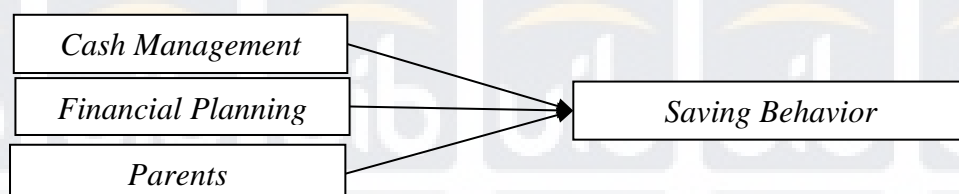
Gambar 2.21 Model analisis *Financial literacy in Brazil – Do knowledge and self-confidence relate with behavior?*, sumber: Ramalho *et al.* (2018).

Rengarajan (2016) melakukan penelitian ini untuk melihat apakah variabel demografi seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan dan pendapatan berpengaruh terhadap perilaku menabung di Sriperumpudur, Chennai.



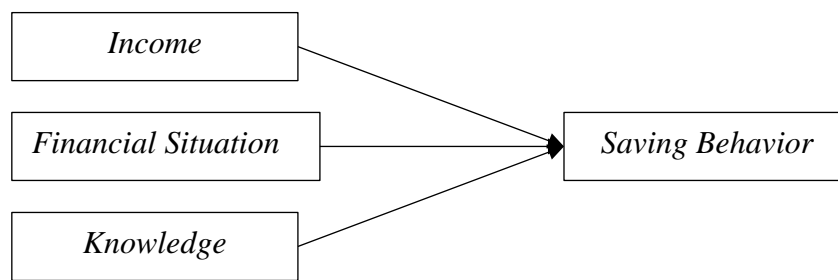
Gambar 2.22 Model analisis Pengaruh Variabel Demografi terhadap Perilaku Menabung pada Rumah Tangga Pedesaan di Sriperumpudur, Chennai sumber: Rengarajan (2016).

Salikin (2012) melakukan penelitian ini untuk melihat apakah latar belakang orang tua berpengaruh terhadap perilaku menabung dari mahasiswa itu sendiri. 2146 kuesioner telah disebarikan kepada mahasiswa dengan latar belakang orang tua yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *parent education background*, semakin rendah kecenderungan mahasiswa untuk menyisihkan uangnya. Hal ini diikuti dengan semakin tingginya *household income* maka semakin rendah pula kecenderungan mahasiswa untuk menabung. Dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *parent education background* dan *household income* tidak memiliki pengaruh untuk membuat mahasiswa giat menabung.



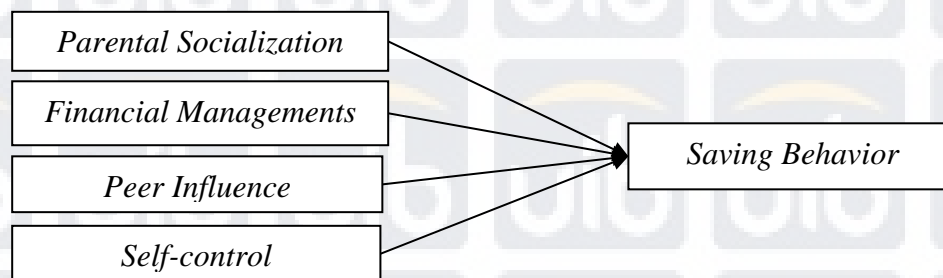
Gambar 2.23 Model analisis Sikap Menabung Mahasiswa: Apakah Latar Belakang Orang Tua Berpengaruh? Analisis Kompetensi Kognitif Berdasarkan Penilaian Ahli, sumber: Salikin (2012).

Suppakitjarak *et al.* (2015) melakukan penelitian ini meneliti tentang tingkat tabungan dari tiap rumah tangga, dalam menabung tiap rumah tangga memiliki tujuan, bentuk dan faktor penentu dari bentuk tabungan. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat tabungan rata-rata adalah 29,17% dari pendapatan. Penelitian ini menggunakan variabel yaitu *income*, *financial situation*, *knowledge* dan *saving behavior*.

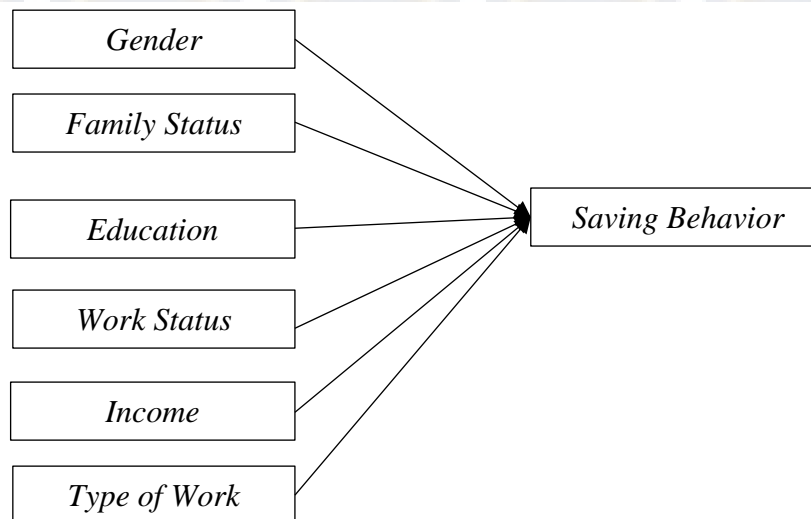


Gambar 2.24 Model analisis *Household Saving Behavior and Determinants of the Forms of Saving and Investment in Thailand*, sumber: Suppakitjarak *et al.* (2015).

Syahrom (2017) melakukan penelitian tentang hubungan antara kebiasaan menabung terhadap mahasiswa di Universiti Teknologi MARA (UiTM) Cawangan Negeri Sembilan Kampus Seremban. Variabel yang diteliti pada penelitian ini antara lain adalah *parental socialization, financial managements, peer influence, dan self-control*.



Gambar 2.25 Model analisis *Relationship of saving habit determinants among Under-graduate students: A case study of UiTM Negeri Sembilan, Kampus Seremban*, sumber: Syahrom (2017).



Gambar 2.26 Model analisis Risk tolerance and rationality in the case of retirement savings, sumber: Tavor *et al.* (2016).

Tavor *et al.* (2016) melakukan penelitian ini dengan menggunakan 107 kuesioner yang disebar dan didapatkan bahwa rata-rata toleransi resiko tiap responden dari tiap bagian, bagian tersebut dapat berupa membeli mobil, membeli rumah, menabung atau meminjam uang. Penelitian ini menggunakan 7 variabel yaitu *gender, family status, education, work status, income, type of work* dan *saving behavior*.

2.2 Definisi Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang diuji dalam suatu penelitian. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Ketika seseorang mengubah independen dalam penelitian, perubahan dan pengaruh yang dialami oleh dependen diobservasi dan didata (Helmestine, 2018).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *saving behavior*. *Saving* atau menabung berasal dari kata tabung yang berarti kegiatan menyimpan uang atau kekayaan untuk dimasa depan (Wikipedia). Perilaku menabung merupakan suatu sikap yang positif, dimana didalamnya tersimpan makna yang luar biasa, yaitu sikap menahan diri dan jujur (Gadinasyin, 2014).

Perilaku menabung sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena jika seseorang menerapkan perilaku menabung sejak kecil maka hingga dewasa orang tersebut akan selalu menjadikan perilaku menabung sebagai gaya hidupnya. Perilaku menabung juga bermanfaat apabila seseorang membutuhkan uang dalam

keadaan yang mendesak. Dengan menabung seseorang dapat mengatur keuangannya dengan lebih mudah.

Alwi *et al.* (2015) menemukan empat faktor yang mempengaruhi perilaku menabung pada kalangan milenial di Taylor's University, Malaysia. Variabel yang ditemukan pada penelitian tersebut yaitu, *financial literacy*, *parental socialization*, *peer influence* dan *self-dominance*. Sedangkan Afshar *et al.* (2018) menemukan bahwa *financial literacy* dan *parental socialization* berpengaruh positif terhadap *saving behavior*.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Antara *Parental Socialization* terhadap *Saving Behavior*

Keluarga berperan sangat penting dalam mengembangkan perilaku keuangan anak melalui *financial socialization* yang didefinisikan oleh Afshar *et al.* (2018) dan alwi *et al* (2015), karena keluarga adalah ruang lingkup pertama yang dikenal oleh seorang anak. Maka dari itu orang tua harus menjadi contoh yang baik untuk anaknya. Misalnya saja dalam permasalahan keuangan. Orang tua harus bisa menjadi contoh yang baik dalam mengelola keuangan, karena apabila orang tua dapat mengelola keuangannya dengan baik maka sang anak bisa mencontoh yang telah dilakukan oleh orang tua tersebut.

Parental socialization ini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan orangtua dengan memberikan ajaran tentang tata cara mengatur keuangan kepada anaknya dengan tujuan agar anak tersebut lebih mengerti terhadap keuangan. Sosialisasi keuangan juga dapat diberikan dengan mengajarkan anak mengenai nilai atau sikap hidup disertai perilaku keuangan orangtua dimana secara tidak langsung dapat membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu yang berdampak positif maupun negatif terhadap *saving behavior* anak itu sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamal *et al.* (2015) menjelaskan bahwa *family influence* memiliki hubungan signifikan secara positif terhadap *saving behavior* karena mereka menemukan bahwa pengaruh dari keluarga membawa dampak yang jelas terhadap perilaku menabung anak.

2.3.2 Hubungan Antara *Financial Literacy* terhadap *Saving Behavior*

Clark dan Madeleine (2008) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan rencana keuangan sangat berhasil dalam mengalahkan pengurangan tabungan. Hubungan antara masyarakat yang tidak melek finansial dan manajemen keuangan yang salah akan berbeda. *Theory of Planned Behavior* mendukung gagasan bahwa literasi keuangan dan orang tua memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Dalam *Theory of Planned Behavior*, Ajzen menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat mereka yang dibentuk oleh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Arifin *et al* melakukan penelitian yang berhubungan dengan *parental socialization* dan *saving behavior*. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah *parental socialization* terhadap *saving behavior* memiliki pengaruh signifikan positif.

2.3.3 Hubungan Antara *Financial Attitude* dengan *Saving Behavior*

Sikap merupakan hal yang ada pada semua individu, namun sikap dapat dibagi menjadi dua yaitu sikap baik dan sikap buruk. Sikap baik dapat mendatangkan kebaikan sedangkan sikap yang buruk dapat mendatangkan keburukan. Sikap yang baik dalam keuangan sangat dibutuhkan oleh setiap individu sehingga sikap tersebut dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangannya. Sikap juga dapat dibina sejak dini, sikap baik yang diajarkan sejak dini dapat menjadi sikap yang nantinya dimiliki oleh seorang individu di masa depan.

Menurut Sarnoff dalam Sarwono (2009) sikap adalah hal yang dapat menunjukkan kepribadian seseorang serta menjelaskan sikap sebagai kesediaan untuk bereaksi secara positif yaitu sikap dalam bentuk tindakan baik atau secara negatif yaitu sikap buruk yang terlihat terhadap objek tertentu. Chaipanthat (2019) menemukan bahwa sikap keuangan berhubungan signifikan positif dengan kebiasaan menabung.

2.3.4 Hubungan Antara *Income* dengan *Saving Behavior*

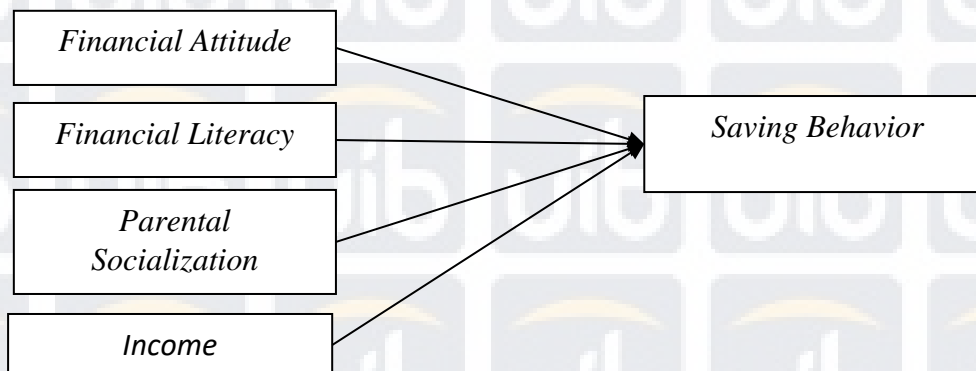
Pendapatan merupakan hal yang didapatkan oleh seorang individu apabila individu tersebut telah mengerjakan suatu hal yang dapat menghasilkan atau individu tersebut telah bekerja dan meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk orang lain. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai pemberian uang oleh orang tua atau

walinya kepada anak. Sehingga apabila seseorang belum bekerja tetapi diberikan uang oleh orang tuanya dapat dikatakan sebagai pendapatan juga.

Pendapatan atau pemasukan keuangan adalah hal yang didapatkan seorang individu setelah individu tersebut berhasil melakukan sebuah pekerjaan. Rengarajan (2016) mengatakan bahwa pendapatan seseorang memiliki hubungan signifikan positif terhadap perilaku menabung.

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, signifikan penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam sebuah model penelitian. Model penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini: Model analisis pengaruh *financial attitude*, *financial literacy*, *parental socialization* dan *income* terhadap *saving behavior* pada masyarakat di Kota Batam.



Berdasarkan model penelitian di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Financial Attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap *Saving Behavior* pada masyarakat di Kota Batam.

H₂: *Financial Literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *Saving Behavior* pada masyarakat di Kota Batam.

H₃: *Parental Socialization* berpengaruh signifikan positif terhadap *Saving Behavior* pada masyarakat di Kota Batam.

H₄: *Income* berpengaruh signifikan positif terhadap *Saving Behavior* pada masyarakat di Kota Batam.